

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dipergunakan untuk memeriksa objek alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci.<sup>94</sup> Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>95</sup> Saat turun ke lapangan peneliti berupaya menghimpunkan data dengan lengkap menyesuaikan inti permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.<sup>96</sup> Penelitian kualitatif ini juga bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.<sup>97</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*fiel research*) adalah jenis penelitian dengan memeriksa secara langsung berkaitan dengan situasi saat itu di lapangan. Jenis

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005). H.15

<sup>95</sup> Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:UIN Malang Press, 2008), h. 151

<sup>96</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2001), h. 122

<sup>97</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-2, (Bandung:PT Remaja Rosadarya, 2006), h. 60

penelitian ini dilakukan adalah penelitian pendidikan terkait motivasi orangtua dan kesiapan anak belajar di rumah tahfidz, artinya memfokuskan analisisnya pada proses pengambilan simpulan dan analisa kepada perubahan hubungan antar peristiwa yang diamati menggunakan prosedur ilmiah.<sup>98</sup> Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu permasalahan yang dibahas untuk menggambarkan dan menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada dalam proses penelitian untuk memahami masalah manusia, berdasarkan aturan yang kompleks, gambaran menyeluruh, disusun dengan rangkaian kata, memberikan hasil pandangan secara detail dari pemberi informasi dan dilaksanakan secara ilmiah. Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mencari bukti-bukti mengenai fakta adanya motivasi orangtua dan kesiapan anak belajar di rumah tahfidz al-Qur'an di kota Banjarmasin.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan seorang peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebagai pelaksanaan pengumpulan data, perencanaan analisis, dan penafsiran laporan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen, yaitu orang yang digunakan sebagai alat atau sarana penelitian sekaligus sebagai pengumpul data untuk bahan pengolahan.<sup>99</sup> Disini peneliti menyiapkan bahan pertanyaan yang nantinya akan disajikan pada saat di lapangan. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen secara langsung adalah peneliti dapat

---

<sup>98</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 7

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 121

menyesuaikan diri dengan setting penelitian, subjek lebih tanggap dengan kehadiran peneliti, serta informasi akan lebih banyak diperoleh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menggunakan istilah populasi yaitu “*social situation*” atau situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang terinteraksi secara sinergi.<sup>100</sup>

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena yang *Pertama*, Rumah Tahfidz Al-Qur’an tersebut letaknya ditengah kota Banjarmasin dengan dikelilingi keramaian kota, dan penelitian ini di fokuskan hanya kota Banjarmasin, yaitu kecamatan Banjarmasin Timur, selatan, Barat, Utara dan Tengah. *Kedua*, yang menarik adalah motivasi orangtua dan kesiapan anak mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz al-Qur’an tersebut.

Penelitian ini dilakukan diseluruh kecamatan kota Banjarmasin atau Banjarmasin Kota. Informasi Rumah Tahfidz al-Qur’an yang diteliti didapatkan dari beberapa kecamatan kota Banjarmasin tersebut. Dalam rangka memudahkan proses pencarian data dalam penelitian ini penulis langsung mendatangi Rumah Tahfidz tempat anak belajar sekaligus tempat orangtua antar jemput anaknya. Adapun lokasi penelitian, yaitu:

#### **1. Banjarmasin Timur**

**Rumah Tahfidz Al-Haramain** yang beralamat Jl. Lingkar Dalam Selatan RT. 27 kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur.

---

<sup>100</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian*,, h. 49

**Rumah Tahfidz Nurul Anam**, di JL. Ratu Zaleha kompleks Ar-Raudah RT. 33 RW.02 kelurahan Karang Mekar kecamatan Banjarmasin Timur.

## 2. Banjarmasin Barat

**Rumah Tahfidz Al-Haramain** Jl. HKSJN kompleks Amd Permai Blok A23 No.452 RT. 22 kecamatan Banjarmasin Barat. **Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah**, alamat Jl. perdagangan kompleks HKSJN Permai Blok B7 Rt.35 Rw.05 Alalak Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Adapun alasan peneliti memilih beberapa Rumah Tahfidz Al-Qur'an tersebut; *Pertama*, karena Rumah Tahfidz Al-Qur'an tersebut letaknya ditengah-tengah kota Banjarmasin dengan dikelilingi keramaian kota, dan penelitian ini di fokuskan hanya kecamatan kota Banjarmasin. *Kedua*, beberapa Rumah Tahfidz Al-Qur'an tersebut banyak diminati masyarakat karena memiliki keunikan-keunikan tersendiri dalam metode pembelajaran dan hal lainnya. *Ketiga*, yang paling menarik bagi peneliti adalah motivasi orangtua dan kesiapan anak mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun data yang didapatkan dari lembaga yang bersangkutan atau tempat informan melakukan pendidikan adalah sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, profil kepala Rumah Tahfidz, serta data santri dan asatidz. Kemudian khusus untuk informan data yang digali adalah motivasi orangtua memasukkan anaknya belajar di Rumah Tahfidz, kesiapan anak mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz, dan problematika motivasi orangtua dan kesiapan anak.

## **D. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah “Motivasi Orangtua dan Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Qur’an di Daerah Kota Banjarmasin”

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam hal ini Spradley menggunakan nama lain, yaitu kondisi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.<sup>101</sup> Penelitian kualitatif istilah sampel bukan dinamakan responden, akan tetapi disebut sebagai narasumber, Adapun subjek penelitian ini adalah Rumah Tahfidz, ketua yayasan, kepala sekolah, orang tua santri, dan santri<sup>102</sup>.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data akan digali dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu Motivasi Orangtua dan Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Qur’an di daerah kota Banjarmasin yang meliputi:

- 1. Motivasi Orangtua Sehingga Memasukkan Anaknya ke Rumah Tahfidz Al-Qur’an di daerah kota Banjarmasin.**
- 2. Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Qur’an di daerah kota Banjarmasin.**

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49

<sup>102</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 50

### 3. Problematika Motivasi Orangtua dan Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Rumah Tahfidz Al-Qur'an di daerah kota Banjarmasin.

Pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari tangan pertama atau yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder adalah data yang bersumber dari tangan-tangan kedua.<sup>103</sup>

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Orangtua Santri, Santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an.
2. Data sekunder dari penelitian ini adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen-dokumen Rumah Tahfidz al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat tidak acak dan tidak terbatas, tetapi harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data lebih cenderung bersifat informan, yaitu orang yang memberikan informasi.<sup>104</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dicakup dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, yang berdasarkan beberapa acuan, yaitu: a) teknik yang berdasarkan pengamatan secara langsung, dianggap sebagai alat paling ampuh untuk menguji suatu kebenaran

---

<sup>103</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. Ke-11 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

<sup>104</sup> Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60

atau melihat kenyataan yang sebenarnya; b) mengamati sendiri secara langsung motivasi orangtua dalam pendidikan anak baik di rumah atau di luar rumah, c) pengamatan juga memungkinkan peneliti mencatat peristiwa, atau kejadian penting sebagai bahan pengambilan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian; d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengerti situasi yang rumit dan kompleks; e) pada kasus tertentu saat alat komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan menjadi alat yang ampuh.<sup>105</sup> Tentu saja data atau informasi yang di dapatkan berupa motivasi orangtua atau dorongan dan kesiapan anak untuk belajar di Rumah Tahfidz.

Setidaknya ada tiga tahap melakukan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamati, observasi ini menggambarkan dalam rangka untuk mengetahui aktivitas kegiatan program motivasi orang tua dan kesiapan anak belajar di Rumah Tahfidz al-Qur'an Banjaramsin.
- 2) Mengamati secara khusus (terfokus) guna mendapatkan gejala atau kategori bagaimana motivasi orangtua dan kesiapan anak belajar di Rumah Tahfidz.
- 3) Mengamati secara selektif atau mencari perbedaan di antara kategori-kategori.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini penulis menerapkan observasi langsung ditempat pendidikan Rumah Tahfidz al-Qur'an di daerah kecamatan kota Banjarmasin. Saat di lapangan penulis akan mengamati sekaligus mencatat proses orangtua dan

---

<sup>105</sup> Mcmillan, J.H & Schumacher, S, *Research in Education, A Conceptual Introduction*, (New York: Logman, 2001), h. 85-88

<sup>106</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehartand Winston, 1980).

anak dalam mengikuti pendidikan Rumah Tahfidz. Tahapan terakhir setelah dilakukan analisa dan observasi berulang-ulang, maka dilakukan pengkerucutan dengan melakukan selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori, misalnya antara motivasi orangtua dan kesiapan anak belajar di Rumah Tahfidz, serta membandingkan antara latar belakang pendidikan orang dan usia anak yang belajar di Rumah Tahfidz tersebut. Sehingga nantinya ditemukan perbedaan dari tiap kategori masing-masing.

## **2. Wawancara**

Interview (wawancara) adalah percakapan antara dua pihak, dimana yang satu sebagai pewawancara dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>107</sup> Adapun yang dimaksud adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan panduan wawancara.<sup>108</sup>

Pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung (face to face) dan wawancara tertulis, serta menggunakan media elektronik kepada narasumber yang bersangkutan. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan orang yang diwawancarai dalam penggalan data.
- 2) Menyiapkan bagian yang penting untuk masalah yang menjadi bahan wawancara atau pembicaraan.
- 3) Memulai prosedur wawancara.

---

<sup>107</sup> Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rdakarya,1997), h. 91

<sup>108</sup> Moh Nadzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193



- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengonfirmasikan hasil wawancara.
- 6) Menulis perolehan data wawancara yang dicatat pada bagian catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Disini penulis mewawancarai pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan Rumah Tahfidz tersebut, seperti ketua yayasan, kepala sekolah, orangtua santri, dan santri. Penelitian interview ini dikerjakan secara tidak terstruktur namun mendalam, tujuannya memperoleh langsung melalui perbincangan apa adanya berkaitan dengan motivasi orangtua dan kesiapan anak.

Wawancara ini akan menjadi benang merah bagi peneliti untuk menggali informasi sedalam-dalamnya yang ada diingatan pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan Rumah Tahfidz. Penelitian interview ini diharapkan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya.

Setiap kali melakukan wawancara peneliti menggunakan HP (*handpone*) untuk merekam hasil wawancara, hal ini untuk mempermudah dalam melakukan transkrip hasil wawancara, dan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh. Saat wawancara, selain menanyakan yang mengarah pada fokus, juga mengajukan pertanyaan bebas dan mendalam, dengan tujuan untuk mendalami hal-hal yang dianggap penting.

Menggunakan teknik wawancara, data utama berupa ucapan, pikiran, perasaan dan tindakan dari anak dan orangtua, diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Alwasiah mengatakan dalam teknik wawancara terkandung maksud

untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden.<sup>109</sup> Adapun subjek yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah anak, orangtua yang berada di Rumah Tahfidz tersebut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang bertujuan mendapatkan data yang lebih valid kebenarannya atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>110</sup> Kemudian data penelitian dari hasil observasi dan wawancara akan dapat dipercaya kalau didukung oleh data dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis seperti: profil dan program lembaga, foto-foto sejarah, dan dokumen terkait lainnya. Metode ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data dan bukti penguat dari kedua metode sebelumnya. Adapun dokumen disini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, untuk memperoleh kejadian nyata tentang kondisi sosial dan arti berbagai penyebab disekitar subjek penelitian.
- 2) Dokumen resmi, yaitu dokumen yang dikategorikan dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, himbauan, aturan suatu lembaga tertentu yang dipakai kalangan sendiri.

---

<sup>109</sup> Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 66

<sup>110</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan data informasi yang diperoleh oleh lembaga sosial, seperti majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang diasiarkan kepada media masa.<sup>111</sup>

Dalam melakukan kegiatan dokumentasi peneliti melakukan pengabadian data atau informasi yang dilakukan dengan bantuan alat atau media di atas. Sehingga hasil dari dokumentasi tersebut dapat memperkuat hasil dari penelitaian yang didapat dengan metode wawancara dan observasi.

Pelaksanaan pengumpulan data disini dilakukan sendiri sebagai instrumen utama. Dokumentasi adalah sebagai alat mutlak dilakukan dalam penelitian, karena tanpa data yang akurat, suatu penelitian dapat dikatakan tidak berhasil atau merasa kurang keabsahannya. Dokumentasi terutama dalam bentuk foto atau tulisan, sekarang ini sudah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena selain data yang akurat, data tersebut juga dapat dianalisis kembali oleh peneliti berikutnya dengan objek penelitian berikutnya dengan objek penelitian yang berbeda.

## **G. Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengidentifikasi dan prosedur secara teratur dari hasil wawancara, hasil observasi di lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk memberikan pemahaman terhadap data tersebut, agar temuannya dapat dipresentasikan hasil temuannya kepada orang lain. Proses ini

---

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PTremaja Rosda Karya), cet. 1 thn 1989 s.d 2010, h. 217-219.

dilaksanakan dengan data berkesinambungan, mulai dari awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian, sebagaimana teknis analisis berikut:

### **1. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat di lapangan. Reduksi data juga proses pengambilan data di lapangan dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau diverifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan sederhana, membuat satuan-satuan data yang sesuai dengan isu-isu yang dikaji. Satuan-satuan sistematis ini kemudian diberi kode-kode untuk memudahkan dalam memaparkan data.

### **2. Display Data**

Display data atau penyajian data adalah penyusunan data yang di kelompokkan ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana selektif serta dapat dipahami. Menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil observasi, wawancara, atau dokumenter.

Penggunaan bentuk ini oleh Geertz seperti di kutip oleh Siswohartono dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu deskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran terhadap temuan data di lapangan. Sesuai anjuran

Miles dan Huberman juga menyajikan data dalam bentuk gambar. Gambar digunakan untuk menggambarkan secara ringkas tema-tema dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada suatu fokus tertentu.

## H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, dan objektivitas.<sup>112</sup> Dalam hal ini untuk melihat kredibilitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

**Pertama**, triangulasi atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan; 1) banyak sumber data, 2) banyak metode pengumpulan guna konfirmasi data, dan 3) banyak waktu. **Kedua**, melakukan peer debriefing, yaitu dengan melibatkan teman sejawat sebagai mitra diskusi. **Ketiga**, berada dan melakukan kegiatan lapangan dalam waktu relatif lama, untuk dapat memahami dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam dan motivasi orangtua serta kesiapan anak untuk belajar di Rumah Tahfidz. Kemudian untuk memenuhi standar transferabilitas adalah dengan memaparkan data dan mendeskripsikan temuan penelitian secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain.<sup>113</sup>

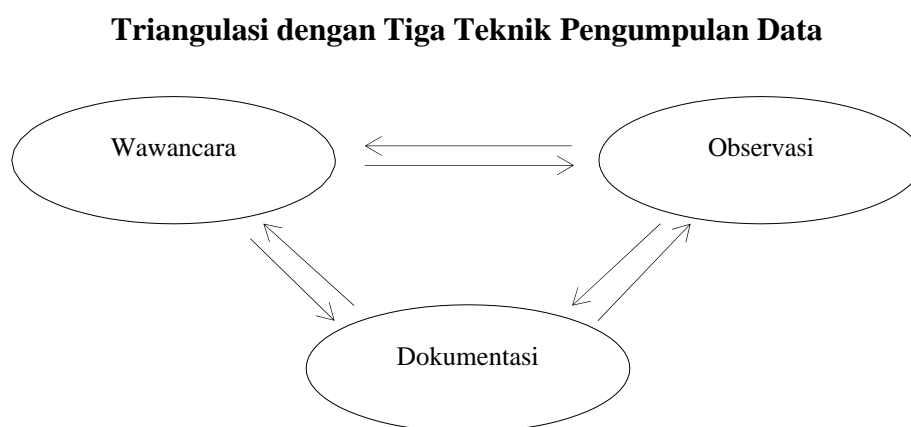
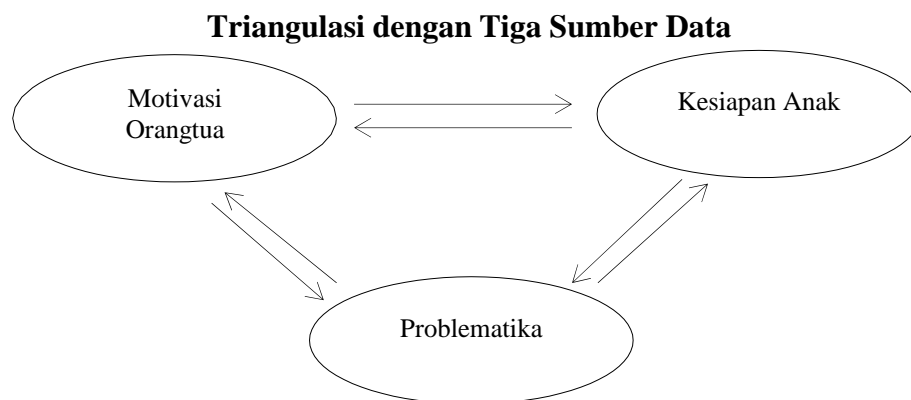
---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 364

<sup>113</sup> Nurul Ulfatin, *metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), h. 276

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Triangulasi digunakan untuk pengecekan informasi data dari ragam sumber informasi. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola atau pengasuh Rumah Tahfidz, kepala sekolah, orang tua, santri. Hasil dari pengecekan data melalui tiga sumber tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan secara detail dalam sebuah uraian. Triangulasi yang dimaksud adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Dari tiga teknik ini akan didapatkan informasi yang beragam yang saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Skema Triangulasi yang dimaksudkan peneliti adalah sebagai gambar berikut.



## **I. Penarikan Kesimpulan**

Pertama-tama membuat kesimpulan yang sifatnya longgar atau sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dalam *disply* data, maka dilakukan penarikan simpulan dengan melihat perbedaan dan persamaan yang dapat dikemukakan oleh subjek penelitian, sehingga mempunyai makna.